

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengonsumsi buah yang baik menurut *Departement of Health Ministry of Public Health*, Thailand per orang agar sehat adalah 32,6 kg per tahun. Salah satu jenis buah yang memiliki kandungan gizi tinggi dan kaya manfaatnya adalah buah durian. Menurut Sobir (2010), durian merupakan jenis buah yang kaya akan fitonutrient, yaitu omega 3, omega 6, fitosterol, polifenols, komponen organosulfur unik, protein, tritofan, dan dikenal sebagai obat anti malaria (dengan meminum perasan kulit buahnya), obat cacing, obat kuning (dengan berendam pada godogan daun durian), serta anti diabetes (diduga dapat meningkatkan kandungan insulin dalam darah). Pencampuran dengan bahan lainnya, durian mampu mengatasi tanda penuaan di area kelopak mata, seperti kerutan (*crow's feet*), garis halus, kendur, serta lingkaran hitam. Formula berbahan dasar durian juga sangat baik untuk tekstur kulit, mengatasi sel kulit mati, merangsang regenerasi kulit, serta meningkatkan fungsi *kolage* untuk kekencangan kulit.

Menurut data sejarah, durian ditemukan pertama kali pada abad ke-18 di Malaya oleh Murray. Namun, sebetulnya sebelum abad ke-18 durian sudah tampak tersebar di hutan-hutan tropis di daerah Asia Tenggara. Penyebaran tanaman durian di Indonesia meliputi pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan sebagian pulau Papua. Pengembangan durian secara intensif pertama kali dilakukan oleh Thailand dan Malaysia kemudian teknologinya diserap oleh negara-negara Asia lainnya termasuk Indonesia berupa teknologi pembudidayaan secara intensif dengan luas tanaman durian pada tahun 2011 sebesar 69,045 ha (Departemen Pertanian, 2012). Luas areal penanaman durian di Malaysia sebesar 82.420 ha jumlah tersebut 2,5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan pisang dan buah-buah lainnya (Trubus, 2013).

Indonesia mempunyai peluang besar menjadi salah satu negara produsen dan pengeksport durian di dunia. Keunggulan komparatif negara Indonesia adalah wilayahnya yang luas dengan kondisi iklim tropis memungkinkan durian tumbuh di semua provinsi Indonesia, terutama di pulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Disamping itu Indonesia juga kaya akan sumber daya (*plasma nutfah*) aneka jenis

durian, diperkirakan terdapat lebih dari 100 kultivar durian, 67 varietas telah dilepas oleh Menteri Pertanian, yaitu (Sunan, Sukun, Simas, Sihijau, Matahari, dan lain-lain) serta 2 varietas diintroduksi dari Thailand (Kani dari Chanee dan Otong dari Monthong) (Durian *Research Centre-FPUB*, 2009).

Tabel 1. Perkembangan Konsumsi dan Produksi Durian Indonesia

| Tahun | 2005 | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 |
|----------------------|-----------|------------|------------|------------|--------|
| Konsumsi (Ton/Tahun) | 44.808,81 | 173.199,99 | 267.635,98 | 455.558,49 | - |
| Produksi (Ton/Tahun) | 566,20 | 747,84 | 388,80 | 682,32 | 797,79 |

Sumber: *Konsumsi (Trubus, 2010) dan Produksi (Depertemen Pertanian, 2012)*

Data di atas diperoleh atas dasar perhitungan dari perkalian jumlah rata-rata penduduk Indonesia dengan jumlah konsumsi kg per kapita per tahun serta dikurskan dalam satuan ton sehingga menunjukkan konsumsi buah durian pada tahun 2005 sebesar 44.808,81 ton dengan nilai 0,21 kg per kapita per tahun. Pada 2006 konsumsi buah durian mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 173.199,99 dengan nilai 0,78 kg per kapita per tahun. Tahun 2007 sebesar 267.635,98 dengan nilai 1,92 kg per kapita per tahun serta pada 2008 sebesar 455.558,49 dengan nilai 2 kg per kapita per tahun sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa konsumsi buah durian dari tiap tahunnya mengalami peningkatan secara pasti namun tidak diimbangi oleh jumlah produksi durian di Indonesia. Menurut Dr. Johari Sarip, peneliti di pusat *Malaysian Agricultural Research and Development Insitute (MARDI)* bahwa setiap tahun permintaan per kapita meningkat, seiring dengan eksplorasi durian lokal yang kian sering, sehingga durian unggul yang tadinya hanya dikenal di daerah setempat kini muncul untuk memenuhi permintaan yang ada (Trubus, 2013). Apalagi pasokan dari tanaman rakyat dan hutan pun masih belum menutupi permintaan. Bahkan durian unggul jenis monthong masih mengandalkan pasokan impor dari Thailand dan Malaysia dengan harga berkisar antara Rp 35.000-Rp 50.000 per kilogram (Wiryanta, 2008). Total produksi durian di Indonesia pada 2005-2009 mengalami *fluktuatif* yang tidak pasti. Penyebab naik turunnya jumlah produksi buah durian diantaranya iklim terutama curah hujan yang pada saat bulan Desember-Februari merupakan puncak hujan, sedangkan pada bulan Desember tersebut sebagian

besar pohon durian di Indonesia fase bunga, sehingga proses penyerbukan pada bunga terganggu oleh air hujan dan berpengaruh terhadap jumlah produksi buah durian yang dihasilkan.

Potensi pasar durian yang sangat besar, perlu diupayakan peningkatan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produksi durian Indonesia, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang ada serta diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Peluang pasar di Indonesia juga sangat bagus, harga durian berkualitas dapat mencapai Rp 50.000 per buah. Sedangkan untuk buah durian di pasaran dan kualitasnya biasa-biasa mencapai Rp 25.000 per buah. Selama ini perdagangan durian dunia lebih dikuasai oleh Negara Thailand, hal ini disebabkan oleh mutu buah yang bagus. Penanganan yang profesional dan dibantu oleh kemudahan-kemudahan dari pemerintah, durian Indonesia mampu menguasai pasar dunia. Daya serap pasar terhadap durian sampai dengan dua puluh tahun mendatang diperkirakan cukup baik. Dari perhitungan kasar, potensi pasar durian Indonesia masih mampu menyerap pengembangan sampai 100.000 hektar dengan tingkat produksi 10 ton per hektar atau 1 milyar kilogram per musim. Perhitungan tersebut diambil dengan perkiraan daya serap penduduk Indonesia terhadap durian mencapai 5 kilogram per kapita per tahun (Wiryanta, 2008).

Salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang usahatani durian yaitu PT. Haraka Kitri Endah-Kabupaten Mojokerto (PT. HKE). Dari lahan PT. HKE seluas 325 hektar, 10,9 hektar lahan ditanami durian sisanya dikembangkan menjadi tanaman kayu-kayuan seperti kayu jati, kayu gembilina, kayu garu, kayu mahuni, kebun mangga, sirsak, salak, alpukat, dan karet yang dirasa sangat menjanjikan untuk kedepannya. Melihat potensi di PT. HKE tersebut, maka usahatani durian memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana keuntungan dan strategi pengembangan durian di PT. HKE tersebut. Sehingga dengan mengetahui besarnya biaya dan strategi pengembangan durian, maka dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk membuat kebijakan yang tepat bagi usahatannya.

1.2. Rumusan Masalah

Sebagian perkebunan durian di Indonesia masih diusahakan secara tradisional. Berbeda Negara Thailand dan Malaysia, yang pengolahan perkebunan durian sangat intensif. Di negara-negara tersebut, perkebunan durian didukung oleh lembaga-lembaga penelitian baik swasta maupun pemerintah yang bekerja sangat serius. Selain itu, para petani yang berniat membuka kebun juga didukung dengan fasilitas kredit berbunga rendah dari bank. Berkebun durian komersial secara intensif, selain memerlukan modal, pengetahuan teknologi dan lokasi lahan yang cocok, juga memerlukan informasi tentang permintaan dan keinginan pasar. Penanaman dan pengolahan kebun durian di Indonesia saat ini belum maksimal dan masih tertinggal jauh dibandingkan dengan Thailand dan Malaysia. Menurut Badan Pusat Statistik (2010), produksi durian di Indonesia sebesar 492,139 ton per tahun dengan suplai buah durian masih banyak mengandalkan tanaman liar, baik milik rakyat maupun tanaman hutan. Hal ini berbeda di Negara Thailand dan Malaysia yang sudah membudidayakan durian secara intensif sehingga banyak menghasilkan durian yang berkualitas yang baik dan diekspor.

Luas lahan usahatani durian yang di dikembangkan oleh PT. HKE adalah 10,9 hektar dengan total tanaman yang sudah berproduksi 550 pohon dengan asumsi jarak tanam 10x10 meter menjadi luas tanam 5,5 hektar. Tanaman durian yang ada di PT. HKE terletak di kawasan sektor H dengan total luasan lahan kurang lebih 40 hektar. Sektor H merupakan kawasan pengembangan tanaman durian dan 29,1 hektar dikembangkan untuk tanaman jati emas. Oleh karena itu PT. HKE memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan durian. Kualitas buah durian yang dihasilkan di PT. HKE kurang begitu baik sehingga perlu adanya penanganan lebih lanjut terhadap peningkatan kualitas buah durian, agar dapat masuk pasar ekspor. Dalam berusahatani durian, perusahaan telah meminimalisir input dan memaksimalkan output dengan meningkatkan kualitas perkebunannya, namun upaya-upaya yang dilakukan tersebut tidak berimbas begitu signifikan. Sedangkan permintaan akan durian di Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan namun, produksi durian tidak dapat mencukupi sehingga *over demand produc*. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian tentang bagaimana keuntungan dan strategi pengembangan durian di PT. HKE tersebut.

Dengan mengetahui besarnya biaya dan strategi pengembangan durian, maka dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk membuat kebijakan yang tepat bagi usahatannya.

Dilatar belakangi oleh permasalahan-permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui:

1. Berapa besarnya keuntungan dan kelayakan usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.)?
2. Bagaimana strategi yang tepat untuk pengembangan usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) di PT. HKE?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keuntungan dan kelayakan usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) di PT. HKE.
2. Merumuskan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) di PT. HKE.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan studi selama masa perkuliahan dan berlatih menganalisa masalah di lapang untuk mengasah kemampuan. Hasil penelitian ini merupakan hasil kegiatan belajar yang memiliki relevansi dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan penelitian.
2. Sebagai informasi kepada PT. HKE mengenai kondisi usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengelola usahatani untuk meningkatkan pendapatan dan strategi usahatannya.
3. Sebagai bahan informasi untuk pemerintah Mojokerto. Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi kebijakan bagi pengembangan potensi daerah yang berkaitan dengan keuntungan dan pengembangan durian.

4. Sebagai informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang keuntungan dan pengembangan durian serta bagi pihak lain, sebagai bahan informasi bagi para pengusaha, bahwa usahatani durian (*Durio zibethinus* Murr.) layak untuk diusahakan serta memiliki keuntungan yang terus meningkat.

